

KEMAMPUAN GURU MELALUI PELATIHAN DAN BIMBINGAN BERKELANJUTAN DALAM PENERAPAN PAKEM DI SD NEGERI 028 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Erlina Daulay

Pengawas SD Kecamatan Rambah Rokan Hulu

Erlina.daulay@yahoo.com

ABSTRACT: In general, the purpose of this research was to improve the quality of process and learning outcomes in SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu and specifically to know the effectiveness of efforts Improvement of teachers skill in applying PAKEM aproach through training and guidance. The method used was school action research which consisting of three cycles. Teachers involved in this research were whose have implemented PAKEM under the guidance of UNICEF, they were Indonesian, Science, Mathematics, English, and Social Studies teachers. The results showed that only a small percentage of teachers of SD Negeri 028 Rokan Hulu District have implemented PAKEM in the implementation of KBM. The results can be concluded: (1) Training in the form of workshops and guidance on applying PAKEM aproach has increased the understanding and skills of teachers of State Elementary School 028 Rokan Hulu District about the importance of applying PAKEM aproach in classroom learning; (2) The result of the data analysis shows that the training activities in the form of workshop give more knowledge to the teacher about the workshop material (PAKEM aproach), while the improvement of the teacher skill in the application of PAKEM in the classroom is more obtained through the guidance activity in the direct practice. Thus Training and Guidance conducted by the Principal has a high enough effectiveness for improving teacher skills in the application of PAKEM in Elementary School 028 Rambah.

Keywords: PAKEM, Training and guidance, Training.

ABSTRAK: Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan secara khusus tujuan betujuan untuk mengetahui efektivitas upaya peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan PAKEM melalui latihan dan bimbingan di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri atas tiga siklus. Guru-guru yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mereka yang telah menerapkan pendekatan PAKEM di bawah binaan UNICEF, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang telah menerapkan pendekatan PAKEM dalam pelaksanaan KBM. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pelatihan dalam bentuk workshop dan bimbingan telah menambah pemahaman dan keterampilan guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tentang pentingnya penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran di kelas; (2) Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop lebih banyak memberikan tambahan pengetahuan bagi guru tentang materi workshop, sedangkan peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di kelas lebih banyak diperoleh melalui kegiatan bimbingan dalam praktek langsung. Dengan demikian, pelatihan dan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SD Negeri 028 Rambah.

Kata Kunci: PAKEM, Latihan dan bimbingan, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peran guru dalam konteks pembelajaran menuntut perubahan, antara lain: (1) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, dan pendorong, (2) peserta didik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula, (3) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, hanya sebagian kecil guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (yang selanjutnya disebut PAKEM) dalam pelaksanaan KBM. Mereka yang telah menerapkan PAKEM adalah guru-guru yang di bawah binaan UNICEF, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS. Guru-guru lain belum menerapkan pendekatan PAKEM dengan alasan mereka belum mendapatkan pelatihan penerapan PAKEM. Bahkan, sebagian guru yang masuk dalam kelompok binaan UNICEF pun belum sepenuhnya menggunakan PAKEM.

Melihat kondisi tersebut nampaknya perlu usaha untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tentang penerapan PAKEM. Untuk mewujudkan kompe-

tensi dan peran guru dalam penerapan PAKEM perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh dinas pendidikan, pengawas sekolah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM adalah melalui Pelatihan dan Bimbingan (yang selanjutnya disebut LATBIM).

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya.

Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Apa itu PAKEM? PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang

mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung sejak tanggal 2 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2015. Dengan agenda sebagai berikut.

Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu yakni sebanyak 17 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang yang dijadikan subyek dalam penelitian ini hanya 3 orang, yakni 1 orang Guru mata pelajaran PKn, 1 orang Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 orang Guru mata pelajaran Seni Budaya. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang tidak termasuk dalam kelompok mata pelajaran binaan UNICEF.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Dalam PTS ini, rancangan tindakan yang akan dilakukan adalah pelatihan dalam bentuk workshop yang diikuti seluruh guru dan kegiatan bimbingan dalam praktek langsung di kelas (khusus dilaksanakan untuk 3 orang guru yang menjadi subyek penelitian). Secara rinci tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- (1) Mengadakan workshop pengembangan PAKEM yang diikuti seluruh guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM; (b) meningkat-

kan keterampilan Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM.

- (2) Membimbing guru untuk membuat persiapan mengajar (RPP) berbasis pendekatan PAKEM. Dalam PTS ini difokuskan terhadap 3 orang guru yang menjadi subyek penelitian.
- (3) Mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM (dalam PTS ini difokuskan terhadap 3 orang guru yang menjadi subyek penelitian).
- (4) Mengadakan refleksi (diskusi antara peneliti/kepsek dengan guru yang diamati) tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM yang telah dilaksanakan dan mencoba membuat formula untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

HASIL

Kegiatan Siklus I

Perencanaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah: (a) meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM; (b) meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah: (1) Mengadakan rapat dewan guru untuk membangun komitmen sekaligus membicarakan rencana kegiatan pelatihan dan bimbingan. Dalam rapat ini disepakati bahwa kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) tentang PAKEM dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan yakni kegiatan workshop dan kegiatan praktek langsung di kelas di bawah bimbingan kepala sekolah. Rapat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2015. (2) Mempersiapkan materi pelatihan, antara lain: (a) powerpoint tentang PAKEM, (b) soal pre test dan pos test, (c) lembaran pengamatan

aktivitas peserta workshop, (d) standar isi dan standar kompetensi kelulusa, dan (e) silabus dan RPP yang sudah ada.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pelatihan (workshop). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2015. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pretes; dilanjutkan pemaparan materi dan diskusi, dan diakhir dengan post tes.

Kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop ini juga dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yakni: (1) pemaparan materi oleh nara sumber (kepala sekolah dan guru yang telah menguasai PAKEM); (2) tugas kelompok untuk menyusun RPP yang mengedepankan pendekatan PAKEM. Kegiatan pemaparan materi dilaksanakan selama 2 jam, sedangkan tugas kelompok untuk penyusunan RPP dilaksanakan selama 4 jam.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut. (1) Mengobservasi tingkat keseriusan guru dalam mengikuti pelatihan/ workshop; (2) Mengobservasi tingkat keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan/ workshop; (3) Memonitoring (mensupervisi) kegiatan guru dalam mengerjakan tugas-tugas pelatihan (workshop).

Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian yang berupa lembaran pengamatan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan instrumen tersebut adalah yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pelatihan Pengembangan PAKEM SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu

No.	Inisial Guru	A	B	C	Jumlah Nilai
1	MRS	5	4	5	14
2	RS	5	4	5	14
3	DS	5	3	4	12
4	MA	5	4	5	14
5	AT	5	4	4	13
6	DA	5	4	5	14
7	JS	5	4	5	14
8	RS	5	4	4	13
9	IY	5	3	4	12
10	NU	5	3	4	12
11	AS	5	3	4	12
12	MK	5	4	4	13
13	SU	5	3	4	12
14	YS	5	3	4	12
15	AS	5	3	4	12
16	DS	5	3	4	12
17	UA	5	4	4	13

Keterangan

A: Keseriusan mengikuti workshop dan mengerjakan tugas

B: Kesiediaan bekerja sama

C: Keaktifan

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut.

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

Pedoman Penafsiran

Jumlah skor 0 – 3 = Sangat tidak baik

Jumlah skor 4 – 6 = Tidak baik

Jumlah skor 7 – 9 = Kurang baik

Jumlah skor 11 – 12 = Baik

Jumlah skor 13 – 15 = Sangat baik

Berdasarkan pedoman penafsiran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 orang guru atau sekitar 53% telah mengikuti workshop dengan aktivitas yang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari aspek keseriusan mengikuti workshop dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kesediaan bekerjasama dan keaktifan dan sebanyak 8 orang guru atau sekitar 47% telah mengikuti workshop dengan aktivitas yang baik. Dengan demikian, tidak ada atau 0% guru yang mengikuti workshop ini yang dapat dikategorikan memiliki aktivitas yang kurang baik atau tidak baik.

Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pre tes dan post tes serta data hasil observasi. Berdasarkan hasil pre tes dan post test terlihat adanya peningkatan tingkat pemahaman guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam hal penerapan PAKEM. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre Tes dan Post Tes Kegiatan Pelatihan Pengembangan PAKEM SD NEGERI 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu

No.	Inisial Guru	Pre Test	Post Test	Selisih
1	MRS	8	10	+2
2	RS	6	10	+4
3	DS	6	7	+1
4	MA	8	10	+2
5	AT	5	10	+5
6	DA	6	10	+4
7	JS	6	10	+4
8	RS	6	10	+4
9	IY	8	9	+1
10	NU	7	9	+2
11	AS	6	9	+3
12	MK	6	8	+2
13	SU	7	10	+3
14	YS	5	8	+3

15	AS	5	8	+3
16	DS	5	8	+3
17	UA	5	8	+3
	Jumlah	105	154	49
	Rata-rata	6,18	9,06	2,88
	Persentase	62%	91%	29%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre test adalah 6,18 atau sekitar 62% sedangkan rata-rata hasil post test meningkat menjadi 9,06 atau 91%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam kaitannya dengan PAKEM, yakni sekitar 29%. Data ini ditunjang dengan hasil pengamatan (observasi) yang memperlihatkan bahwa seluruh guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu telah mengikuti workshop PAKEM dengan aktivitas yang baik, bahkan sebagian sangat baik. Kenyataan di atas menunjukkan kegiatan PTS yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM telah tercapai dengan baik. Namun, ketercapaian PTS untuk dapat meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM itu sendiri belum dapat dinyatakan berhasil karena guru-guru tersebut (terutama yang menjadi subyek penelitian) belum mempraktekkan pemahaman mereka tentang PAKEM secara langsung di kelas. Atas dasar itulah maka dibutuhkan siklus berikutnya berupa bimbingan langsung praktek penerapan PAKEM di kelas.

Kegiatan Siklus 2

Perencanaan

Sesuai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada Siklus 2 adalah sebagai berikut.

- (1) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- yang akan digunakan pada Siklus 2 ini.
- (2) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
 - (3) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus 2 adalah sebagai berikut.

- (1) Mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada Siklus 2 ini.
- (2) Memonitoring dan mensuverpisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- (3) Pengamatan

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan kegiatan proses belajar mengajar yang ditampilkan oleh guru-guru yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian. Monitoring ini dibantu dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah disiapkan. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

 - (a) Mengobservasi tampilan Guru yang berhubungan dengan pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru, strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru, metode pembelajaran yang dipilih dan

ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas, media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas, serta sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

- (b) Mengobservasi aktivitas siswa yang meliputi: keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan, keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

(4) Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni: (a) apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya, (b) apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP diperoleh data bahwa dari 3 RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata baru satu RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran (mapel) Seni Budaya yang dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan. Namun, dalam RPP mapel Seni Budaya ini juga masih terdapat aspek yang dianggap kurang yakni dalam hal pemilihan media yang dianggap masih kurang variatif.

Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh data aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn pada pertemuan 1 (siklus 2) ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 6,23 (*cukup*) dengan rincian: (1) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,82 (*cukup, dan mendekati*

baik); (2) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,44 (*mendekati cukup*); dan (3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,97 (*mendekati cukup*)

Sedangkan untuk mapel PAI, aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan 1 siklus 2 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 6,31 (*cukup*) dengan rincian: (1) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,72 (*cukup, mendekati baik*); (2) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,52 (*mendekati cukup*), dan (3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 2,07 (*cukup*).

Dalam mapel Seni Budaya, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar agak lebih tinggi yakni mencapai skor rata-rata 6,45 (*cukup, mendekati baik*) namun masih harus ditingkatkan.

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya nilai yang dapat ditafsirkan masih kurang baik pada umumnya disebabkan karena metode dan media pembelajaran yang digunakan masih belum variatif. Tidak variatifnya metode dan media pembelajaran inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya akan ditampilkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.

Kegiatan Siklus 3

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan bahwa keterampilan Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM masih kurang memuaskan karena guru yang menjadi subyek penelitian belum menggunakan metode dan media yang variatif serta yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut

fokus tujuan yang ingin dicapai pada siklus 3 adalah mengetahui keterampilan guru dalam penggunaan metode serta media yang variatif dan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Perencanaan, sesuai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 3 adalah: (a) membimbing guru untuk merevisi persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya (siklus 2), hasil revisi kemudian dijadikan RPP yang akan digunakan pada siklus 3 ini; (b) mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar; (c) mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.
- (2) Pelaksanaan Tindakan, yang dilaksanakan pada siklus 3 adalah mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk merevisi persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah digunakan pada siklus yang lalu atau sebelumnya. Hasil revisi, kemudian dijadikan RPP yang akan digunakan pada siklus ini.
- (3) Pengamatan, selain itu, kepala sekolah sebagai peneliti juga berperan untuk memonitoring atau mensurveksi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Dengan demikian kegiatan kepala sekolah akan lebih fokus untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti KBM dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- (4) Refleksi, sama seperti pada siklus sebelumnya, ada dua hal yang menjadi fokus

refleksi pada siklus ini, yakni: (a) apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; (b) apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP, diperoleh data bahwa dari 3 RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan.

Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; (1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; (2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan (3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4 dengan ketentuan penilaian dan penafsiran skor sama seperti pada siklus 2, diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn pada siklus 3 ini sudah baik, ini disebabkan karena skor rata-rata yang diperoleh telah mencapai 9,05 (*baik*) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 3,49 (*baik, dan mendekati sangat baik*); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 2,39 (*cukup*) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 3,21 (*baik*).

Untuk mapel PAI, aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 3 ini juga sudah baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh mencapai 9,17 (*baik*) dengan rincian: (1) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapat nilai rata-rata 3,42 (*baik, mendekati sangat baik*); (2) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 2,45 (*cukup, mendekati baik*) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai

nilai rata-rata 3,31 (*baik*).

Begitu pula untuk mapel Seni Budaya (lihat lampiran 15). Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar sudah mendekati sangat baik, hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh telah mencapai 9,31 (*baik, dan sudah mendekati sangat baik*).

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya peningkatan nilai preforma guru dan siswa tersebut disebabkan karena mereka (guru-guru yang menjadi subyek penelitian) telah berupa menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan media yang variatif ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PTS telah mencapai tujuan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Model analisis/pembahasan penelitian tindakan berbeda dengan model analisis/ pembahasan penelitian biasa. Dalam PTS, analisis/ pembahasan hasil penelitian dilakukan sejak awal, artinya sejak data hasil penelitian diperoleh pada siklus 1. Dasar pemikiran analisis/ pembahasan dalam PTS dilakukan sejak awal dan bertahap, ini disebabkan karena dalam PTS hasil penelitian pada siklus sebelumnya menjadi dasar perencanaan program pada siklus berikutnya.

Pembahasan Data Siklus 1

Proses analisis/pembahasan data dalam PTS ini dilakukan dengan cara mengadakan refleksi antara peneliti dan mitra peneliti. Pembahasan dilakukan dengan mengadakan refleksi yakni kegiatan diskusi tentang apa yang telah dilakukan dan membandingkan data hasil lapangan yang diperoleh pada siklus 1 dengan data-data yang diperoleh sebelum dilakukan siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi pada tahap ini diperoleh simpulan sementara sebagai berikut: (1) Dilihat dari sisi hasil pretes dan postes menunjukkan adanya

peningkatan pemahaman guru-guru SD Negeri 028 Rambah tentang pendekatan PAKEM. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes adalah 6,18 atau sekitar 62% sedangkan rata-rata hasil post tes meningkat menjadi 9,06 atau 91%. Dengan demikian ada peningkatan sekitar 29%; (2) Dilihat dari sisi proses, pelaksanaan kegiatan pelatihan PAKEM telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan; (3) Dilihat dari segi guru itu sendiri, terlihat adanya motivasi untuk dapat memahami PAKEM dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan; (3) Sekalipun kegiatan pelatihan telah memberikan peningkatan pemahaman guru tentang PAKEM, namun peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM itu sendiri perlu terus ditingkatkan.

Pembahasan Data Siklus 2

Tujuan PTS siklus 2 lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan PAKEM masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam memilih media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.
- (2) Dilihat dari segi proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar belum memperlihatkan suasana kelas yang mampu memotivasi siswa untuk belajar aktif, belajar efektif dan belajar yang menyenangkan.
- (3) Dilihat dari segi siswa terlihat belum adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn baru mencapai 6,23 (cukup), dalam mapel PAI baru mencapai 6,31 (cukup) dan mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 6,45 (cu-

kup, mendekati baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, data, foto (analisis kasus), video dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM bahwa proses pembelajaran harus didukung oleh media pembelajaran yang variatif.

Pembahasan Data Siklus 3

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan sangat signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 3 adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 28 menjadi 34; sedangkan dalam mapel PAI dari 26 menjadi 33 dan dalam mapel Seni Budaya dari 31 menjadi 35.
- (2) Keterampilan guru tentang penerapan PAKEM bertambah, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 70 pada siklus 2 menjadi 82; sedangkan dalam mapel PAI dari 68 menjadi 81 dan dalam mapel Seni Budaya dari 77 menjadi 83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kurang baik menjadi baik.
- (3) Perkembangan aktivitas siswa dalam

kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari rata-rata 6,23 pada siklus 2 menjadi 9,05; sedangkan dalam mapel PAI dari 6,31 menjadi 9,17 dan dalam mapel Seni Budaya dari 6,45 menjadi 9,31.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 1 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan/ ketidakberhasilan pelatihan dalam bentuk *workshop* dan pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 2 dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan pasca pelatihan terungkap bahwa kegiatan Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) PAKEM di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tentang PAKEM. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan di SD NEGERI 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dianggap selesai. Demikian hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “apabila kegiatan Pelatihan dan Bimbingan penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat dilaksanakan dengan baik maka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu akan meningkat” dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan PAKEM yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan sebagai

berikut.

- (1) Pelatihan dalam bentuk *workshop* dan bimbingan penerapan pendekatan PAKEM telah menambah pemahaman (wawasan) dan keterampilan guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tentang pentingnya penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran di kelas.
- (2) Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk *workshop* lebih banyak memberikan tambahan pengetahuan bagi guru tentang materi *workshop* itu sendiri dalam hal ini tentang pendekatan PAKEM, sedangkan peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di kelas lebih banyak diperoleh melalui kegiatan bimbingan dalam praktek langsung.
- (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan PTS tentang upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dianggap selesai telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni untuk: a) meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan PAKEM; b) meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 028 Rambah

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

- (1) Penerapan pendekatan PAKEM perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa.
- (2) Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Selain keterampilan memilih model

- (4) pembelajaran, guru yang profesional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.
- (5) Pelatihan pengembangan metode dan/atau

model pembelajaran yang mengedepankan pendekatan PAKEM perlu terus diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti MGMP, Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi, LPMP, Direktorat PSMP, Direktorat PMPTK, dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian tindakan kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) *Paket pelatihan 1 peningkatan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah, peran serta masyarakat, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan*. Depdiknas. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987) *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Indonesia (2005). *Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Munandir. (2001) *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di bidang pendidikan dan angka kredit pengembangan profesi guru*, Jakarta: Diknas: Digutentis
- Suhardjono. (2005). Laporan penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. (1996) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Penelitian tindakan kelas, makalah pada pendidikan dan pelatihan (TOT) pengembangan profesi bagi jabatan fungsional guru, 11-20 juli 2002 di balai penataran guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suwarsih Madya, Prof. Dr. (2007) *Penelitian tindakan kelas*. www.ktiguru.Org
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung.